

Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah dalam Upaya Pengembangan Program Akademik Unggulan

Suratno
ratno.math@gmail.com
SMAN 1 Yogyakarta

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengetahui manajemen penyelenggaraan pendidikan dalam: 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) pelaksanaan, dan 4) evaluasi sistem penjaminan mutu internal sekolah dalam upaya pengembangan program akademik unggulan di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan cara observasi lapangan, wawancara, dan studi dokumen. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, guru mata pelajaran matematika, guru mata pelajaran bahasa Inggris, dan peserta didik. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi data dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dalam: 1) Perencanaan sistem penjaminan mutu internal sekolah di SMA Negeri 1 Yogyakarta, yang meliputi Penetapan Standar mutu, Analisis Data Mutu, Menyusun Perencanaan Mutu, penetapan SOP; 2) Pengorganisasian sistem penjaminan mutu internal sekolah di SMA Negeri 1 Yogyakarta dilakukan dengan sekolah membuat surat keputusan Tim Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah, yang dilengkapi dengan job description masing-masing bagian; 3) Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal sekolah berjalan dengan baik dan lancar. Penggerakan sistem penjaminan mutu internal dimulai dengan melakukan analisis SKL, standar isi, standar proses, menelaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dilanjutkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran di kelas); dan 4) Evaluasi sistem penjaminan mutu internal sekolah dilakukan dengan diskusi atau sharing antara hasil pengamatan dari Tim dan guru yang diamati, baik bersifat individual maupun kelompok untuk disesuaikan dengan standar operasional system yang telah ditetapkan

Kata kunci: manajemen, penjaminan mutu, program akademik unggulan.

Abstract: This study aims to find out the management of education in: 1) planning, 2) organizing, 3) mobilization, and 4) evaluation of internal quality assurance system of school in the effort of development of excellent academic program in SMA Negeri 1 Yogyakarta. The research method used qualitative research with data collection technique using field observation, interview, and document study. Research subjects are principal, vice principal of curriculum affairs, mathematics teacher, English subject teacher, and learner. The validity of the data is done through data triangulation and triangulation technique. The result of the research shows that the management in: 1) Planning of internal quality assurance system of school in SMA Negeri 1 Yogyakarta, which includes Quality Standardization, Quality Data Analysis, Preparing Quality Planning, SOP Establishment, 2) The

organization of internal quality assurance system of school in SMA Negeri 1 Yogyakarta is done with the school making a decision letter of Internal Quality Assurance System Team School, which is completed with job description of each part, 3) Movement of internal quality assurance system of school run well and smoothly. The movement of the internal quality assurance system begins by conducting SKL analysis, content standards, process standards, reviewing the Lesson Plans and continuing observations of classroom learning); and 4) Evaluation of the school's internal quality assurance system is conducted by discussion or sharing between the observations of the Team and teachers are observed, both individual and group to be adjusted to the standard operating system that has been established.

Keywords: *management, quality assurance, superior academic program.*

Pendahuluan

Mutu Sekolah dijamin dengan pengelolaan yang menerapkan manajemen berbasis sekolah/madrasah. Keberhasilan tersebut ditandai dengan pencapaian beberapa indikator kinerja, adapun upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategis dalam upaya menciptakan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu pilar pembangunan bagi suatu bangsa melalui pengembangan potensi individu.

Memperbaiki kualitas pendidikan harus dimulai dari komitmen untuk melakukan perubahan oleh segenap komponen sekolah, memperbaiki kinerjanya dalam rangka memberikan kepuasan kepada pelanggan utama sekolah. Sekolah dituntut untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus dalam rangka memenuhi keinginan masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan di suatu sekolah menuntut partisipasi dan pemberdayaan seluruh komponen pendidikan dan penerapan konsep pendidikan sebagai sebuah system. Pendidikan sebagai suatu system tidak menghasilkan output dan outcome yang bermutu apabila proses pendidikannya tidak dikelola secara baik.

Untuk menjamin mutu dan kualitas pendidikan, diperlukan perhatian yang serius, baik oleh penyelenggaraan pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat. Sebab, dalam sistem pendidikan nasional sekarang ini, konsentrasinya terhadap mutu dan kualitas bukan semata-mata tanggung jawab sekolah dan pemerintah, tetapi merupakan sinergi antara berbagai komponen termasuk masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat harus sadar dan berkonsentrasi terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Manajemen sistem penjaminan mutu internal sekolah dalam pengembangan program akademik unggulan adalah praktek-praktek pengelolaan sekolah dari input, proses, dan output. Hal ini mendorong munculnya pemikiran konsep manajemen mutu sekolah terhadap program layanan akademik yang diberikan berdasarkan acuan standar mutu yang ditetapkan sehingga menjadi program akademik di sekolah. Di dalam implementasi manajemen mutu sekolah, sekolah bertanggung jawab untuk mengelola dirinya sendiri terkait dengan masalah administrasi, keuangan, dan personil sekolah. Kepala sekolah harus tampil sebagai koordinator dari sejumlah warga sekolah serta terlibat dalam proses perubahan sekolah melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu dengan menciptakan penghargaan di dalam sekolah itu sendiri

Sallis, Edward (2005, hlm. 2-3) mengemukakan mutu sekolah terbaik negeri/swasta yang selalu mengedepankan kualitas dalam penyelenggaraan sekolah, antara lain adalah: a) guru berprestasi; b) nilai-nilai moral yang tinggi; c) hasil pemeriksaan yang sangat baik; d) dukungan dari orang tua, bisnis dan masyarakat setempat; e) sumber daya berlimpah; f) penerapan teknologi terbaru; g) kepemimpinan yang kuat mencapai tujuan; h) focus perhatian kepada siswa; dan j) program akademik atau kurikulum seimbang dan menantang.

Penjaminan mutu internal sekolah dalam konsep mutu pendidikan menunjukkan keunggulan status dan posisi dengan mutu tinggi (*high quality*). Jika dikaitkan dengan konteks manajemen mutu sekolah, maka konsep mutu absolut bersifat elit karena hanya sedikit lembaga pendidikan yang dapat memberikan pendidikan dengan *high quality* kepada peserta didik. Sedangkan sebagian besar lembaga pendidikan, tidak dapat memberikan *high quality* (mutu tinggi) kepada siswanya. Jadi ada beberapa konsep manajemen mutu sekolah tersebut, konsep mana yang dianut dalam praktek penyelenggaraan sekolah?. Kalau dicermati dari praktek penyelenggaraan sekolah, konsep di atas digunakan secara integrasi, baik mutu dalam pengertian absolut, relatif (standar), maupun kepuasan pelanggan. Hal ini dapat dipahami bahwa manajemen sistem penjaminan mutu internal sekolah merupakan program peningkatan kualitas sekolah terhadap program akademik yang diberikan dan didukung faktor lingkungan baik secara internal maupun eksternal dalam proses pelaksanaan aktifitasnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus di SMA Negeri 1 Yogyakarta dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori mengenai kebijakan mutu pendidikan khususnya layanan akademik yang dilaksanakan dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara jelas tentang manajemen sistem penjaminan mutu internal sekolah dalam upaya pengembangan program akademik unggulan di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan 3 macam kriteria keabsahan data melalui: (1) kepercayaan (*kreadibility*), (2) kebergantungan (*dependibility*), dan (3) kepastian (*konfermability*). Adapun keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa dengan beberapa teknik, yaitu: (1) memperpanjang pengamatan, (2) meningkatkan ketekunan, dan (3) melakukan triangulasi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal sekolah di SMA Negeri 1 Yogyakarta, maka diperoleh hasil manajemen dalam penjaminan mutu internal sekolah terkait upaya pengembangan program akademik unggulan yaitu:

1. Perencanaan sistem penjaminan mutu internal sekolah di SMA N 1 Yogyakarta

Perencanaan sistem penjaminan mutu internal sekolah dilakukan melalui tahapan-tahapan berikut: 1) Penetapan Standar mutu, 2) Analisis Data Mutu, 3) Menyusun Perencanaan Mutu, dan 4) penetapan Standar Operasional Prosedur (SOP). Penetapan standar mutu dimulai dengan kepala sekolah melakukan evaluasi diri melalui kegiatan lokakarya yang diikuti oleh seluruh guru, karyawan, komite sekolah, dan mengundang wakil dari dinas pendidikan kota Yogyakarta. Setelah diketahui potensi, hambatan, tantangan, dan peluang yang dimiliki oleh sekolah maka dirumuskan kebijakan sekolah melalui tahap analisis data mutu sekolah. Analisis dilakukan dengan mengacu kepada standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi, standar proses, standar penilaian dan standar sarana prasarana sekolah sehingga tersusun program rekomendasi kegiatan sekolah bagi pengembangan program akademik di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Berdasarkan rekomendasi program kegiatan akademik sekolah kemudian diimplementasikan dengan membuat program-program kegiatan yang mengarah kepada program akademik unggulan yang mengacu kepada pencapaian misi dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan program akademik unggulan perlu adanya acuan dalam pelaksanaannya yang tertuang dalam SOP program akademik unggulan yang dilaksanakan.

2. Pengorganisasian sistem penjaminan mutu internal sekolah di SMA N 1 Yogyakarta

Menurut Sobri (2009: 4), pengorganisasian merupakan aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan hubungan-hubungan kerja antara personel, maka kepala sekolah membentuk tim sistem penjaminan mutu internal sekolah disertai dengan job deskripsi dari masing-masing bagian organisasi tersebut sehingga dapat melakukan kerja sesuai dengan tugas dan kewenangannya masing-masing sehingga tercipta kesatuan usaha dalam mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu standar mutu internal sekolah dalam pengembangan program akademik unggulan di SMA Negeri 1 Yogyakarta.

3. Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal sekolah di SMA N 1 Yogyakarta

Pelaksanaan (pergerakan) merupakan implementasi dari perencanaan dan pengorganisasian secara kongkrit. Penggerakan merupakan kegiatan manajemen untuk menggerakkan dan membuat orang lain suka dan dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien, sehingga tindakan-tindakan yang telah dilakukan menyebabkan suatu organisasi dapat berjalan.

Adapun tahap manajemen pelaksanaan meliputi:

- a. *Implementasi Kurikulum dan Pengajaran.* Kurikulum adalah program yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Yogyakarta adalah kurikulum 2013. Berdasarkan kurikulum 2013, siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dalam aktifitas pengamatan yang dilakukan oleh Tim terhadap beberapa orang guru, dalam proses KBM yang berlangsung sudah

- menggunakan berbagai macam teknik pembelajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran saintifik, dan pembelajaran inkuiri (penemuan).
- b. *Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. SMA Negeri 1 Yogyakarta dalam rangka meningkatkan kompetensi pendidik dilakukan berbagai upaya, antara lain: pertama, meningkatkan kualifikasi akademik; kedua, optimalisasi kegiatan MGMP intern; ketiga, pemberdayaan guru (empowerment of teachers) dengan workshop penyusunan perangkat pembelajaran pada kegiatan IHT, pelatihan bahasa Inggris bagi guru dan karyawan, dan pelatihan pembelajaran berbasis TIK dan E-learning; keempat, memberi kesempatan kepada guru melanjutkan kuliah S1 ke S2 dan S3; kelima, membentuk dan mengaktifkan kelompok belajar dengan pengawasan dari guru. Denim, (2006, hlm. 53) menyatakan bahwa: Pada dasarnya kualitas sama dengan mutu. Pengertian mutu pada konteks pendidikan mengacu pada masukan, proses, keluaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari berbagai sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku kurikulum, sarana dan prasarana sekolah. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan struktur organisasi, deskripsi kerja, dan struktur organisasi. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan dan cita-cita.
 - c. *Peserta Didik*. Di Kota Yogyakarta, dalam sistem penerimaan siswa baru menggunakan cara Real Time Online (RTO), dimana semua SMA negeri di kota Yogyakarta proses penerimaan berkas, seleksi dan pengumuman menjadi satu dalam satu koordinasi oleh dinas pendidikan dan online sehingga meminimalisir kecurangan dan transparan dalam proses penerimaannya. Setelah terjaring siswa yang ditetapkan sebagai peserta didik di SMA Negeri 1 Yogyakarta, untuk lebih meningkatkan mutu input dengan kepuasan peserta didik dan orang tua sebagai user (pengguna), sekolah menyediakan layanan khusus yang juga tentu sangat berkaitan erat dengan peningkatan mutu siswa. Perubahan yang terjadi dalam seluruh dimensi yang ada dalam diri siswa yakni dimensi fisik, dimensi psikologi, dimensi sosial, dimensi kognitif (berpikir), dan dimensi spiritual. Hal ini dijelaskan oleh Suparno (2001, hlm. 27) mengemukakan kompetensi diartikan sebagai “kecakapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas” atau sebagai “memiliki keterampilan dan kecakapan yang diisyaratkan”. Dalam pengertiannya yang luas dijelaskan bahwa setiap cara yang digunakan dalam pelajaran yang ditujukan untuk mencapai kompetensi adalah untuk mengembangkan manusia bermutu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sebagaimana diisyaratkan, kata kompetensi dipilih untuk menunjukkan tekanan pada “kemampuan mendemonstrasikan pengetahuan”.
 - d. *Lulusan*. SMAN 1 Yogyakarta terkait dengan mutu lulusannya sangat tinggi, dengan kelulusan 100% setiap tahun dari seluruh mata pelajaran baik program IPA dan IPS, tingkat kelulusan tersebut terletak pada proses pembelajaran khususnya matematika, fisika, biologi, dan kimia. Begitu juga pada output lulusannya dengan rata-rata 93 % diterima diperguruan tinggi negeri dengan rincian jalur undangan sekitar 67% dan 26% jalur seleksi SNMPTN

- e. *Sarana Prasarana*. Untuk menunjang pembelajaran di SMA Negeri 1 Yogyakarta dilakukan dengan cara mengoptimalkan fasilitas sarana prasarana pendidikan dengan nara sumber yang tersedia, yaitu: 1) memakai dan memanfaatkan alat peraga yang ada dalam KBM; 2) media pembelajaran inovatif; 3) mengfungsikan laboratorium untuk praktek secara optimal; 4) memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar; dan 5) menggunakan ruang audio visual dalam KBM. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan secara kontinu dan secara berkala sesuai dengan jenis sarana dan prasarana pendidikan yang ada, kegiatan tersebut dilakukan oleh semua komponen Sekolah termasuk komite dan masyarakat sekitar. Dengan memenuhi seluruh standar sarana dan prasarana yang telah ditetapkan diharapkan sekolah tetap mengedepankan kualitas proses pembelajaran agar sarana dan prasarana yang telah dimiliki dapat dipergunakan secara optimal .
- f. *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. SMA Negeri 1 Yogyakarta melibatkan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan terbagi kedalam dua kelompok keterlibatan, pertama keterlibatan dalam proses pembelajaran, kedua dalam proses manajemen sekolah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Khadiyanto (2007, Hlm. 31) merumuskan bahwa: "...partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan/pelibatan masyarakat dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan serta mampu untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi, baik secara langsung maupun tidak langsung sejak dari gagasan, perumusan kebijaksanaan hingga pelaksanaan program". Partisipasi masyarakat melalui komite sekolah merupakan salah satu faktor pendorong perkembangan sekolah dalam upaya mencapai tujuan sekolah.
- g. *Layanan Khusus*. SMA Negeri 1 Yogyakarta melaksanakan program akademik layanan khusus kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan belajar mengajar agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien. Layanan khusus yang dilakukan yaitu: 1) matrikulasi pembelajaran untuk kelas X, bertujuan membimbing siswa baru yang kesulitan dalam penyesuaian KBM terkait materi dan menyelaraskan kegiatan dari jenjang SMP ke SMA; 2) Pembinaan Olimpiade, bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan siswa yang mempunyai kemampuan dalam bidang olimpiade sains agar lebih siap dalam seleksi olimpiade Nasional; dan 3) Pembinaan Riset penelitian, bertujuan mendampingi dan membimbing siswa untuk lebih terarah dan baik dalam penulisan karya ilmiah sehingga lolos mengikuti lomba karya ilmiah. Hal ini, seperti dinyatakan oleh Rohiat (2009, hlm. 28) bahwa: "...manajemen layanan khusus dilakukan dengan tujuan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar tersebut di antaranya harus ditunjang dengan pusat sumber belajar, pusat kesehatan sekolah, bimbingan konseling, dan kantin sekolah. Manajemen layanan khusus merupakan usaha yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar di kelas, tetapi secara khusus diberikan atau ditangani oleh kepala sekolah kepada para siswa agar mereka lebih optimal dalam melaksanakan proses belajar mengajar" Dalam layanan khusus ini, sekolah dapat dikatakan sempurna karena sekolah ini telah mempunyai fasilitas-fasilitas yang menunjang aktifitas siswa, guru dan

karyawan. Tetapi sekolah ini selalu berupaya untuk melengkapi dan menyempurnakan sarana dan prasarannya. Lezotte (1983) menemukan dalam penelitiannya bahwa sekolah-sekolah yang unggul itu memiliki karakteristik-karakteristik, yaitu: (1) lingkungan sekolah yang aman dan tertib; (2) iklim serta harapan yang tinggi; (3) kepemimpinan instruksional yang logis; (4) misi yang jelas dan terfokus; (5) kesempatan untuk belajar dan mengerjakan tugas bagi siswa; dan (6) pemantauan yang sering dilakukan terhadap kemajuan siswa, dan hubungan rumah-sekolah yang bersifat mendukung. Dalam penelitian ini, tidak disebut-sebut perihal keefektifan guru secara khusus, demikianpun perihal ganjaran insentif, yang pada penelitian lain cukup memberikan sumbangan terhadap prestasi siswa di sekolah.

4. Evaluasi sistem penjaminan mutu internal sekolah di SMA N 1 Yogyakarta

Tahap manajemen selanjutnya evaluasi sistem penjaminan mutu internal sekolah dalam pengembangan program akademik unggulan di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Pengawasan atau evaluasi program layanan akademik unggulan di sekolah merupakan usaha pimpinan untuk mengetahui semua hal yang menyangkut pelaksanaan program layanan akademik unggulan yang dilaksanakan, khususnya untuk mengetahui kelancaran kerja para pegawai dalam melakukan tugas dan kewajibannya dalam upaya mencapai tujuan program layanan akademik unggulan di sekolah. Kegiatan pengawasan sering disebut juga control, penilaian, penilikan, monitoring, supervise dan sebagainya. Tujuan utama pengawasan adalah agar dapat diketahui tingkat pencapaian tujuan dan menghindarkan terjadinya penyelewengan. Oleh karena itu pengawasan dapat diartikan sebagai pengendalian. (Suharsimi A&Lia Y, 2013: 13).

Dari pengamatan yang dilakukan bahwa: a) Proses penjaminan mutu belum berjalan secara maksimal untuk bekerjasama secara dapat melibatkan semua stakeholder sekolah; b) masalah anggaran peningkatan mutu SDM, dilaksanakan dan tidak dilaksanakan akan memiliki dampak komprehensif (faktor-faktor meningkatkan mutu kinerja sekolah; c) proses perbaikan terus menerus yang harus diterima secara terbuka; d) perbaikan dan atau pemberlakuan secara general SOP, standar pelaksanaannya belum efektifitas pada kebutuhan terstruktur, e) mekanisme pengawasan mutu tindakan kontrol (sasaran mutu pada sistem monitoring) pada masing-masing unit bertanggungjawab monitoring dan melaporkan.

Masalah pada dokumen hasil yang menjadi acuan melakukan loncatan mutu belum optimal sesuai harapan, TPK melakukan kontrol (Instrumen yang handal pula); masih belum maksimal sistem pengembangan SDM, kelemahan pengolahan dokumen hasil, tindakan korektif dan mencegah tidak terulangnya ketidaksesuaian tentang keluhan pelanggan, penetapan penyebab ketidaksesuaian, penilaian tindakan, tindakan yang diperlukan, rekaman hasil tindakan, peninjauan efektivitas tindakan. Kemudian mekanisme monitoring melakukan tindakan kontrol terhadap pencapaian mutu tinjauan dan pengukuran tentang tinjauan terhadap masukan, keluaran, kepuasan pelanggan, pengendalian dan pengukuran proses, pemantauan dan pengukuran hasil, EDS, tindakan monitoring pengendalian dan pengukuran terhadap proses, pengendalian terhadap proses

dengan memantau jadwal pelajaran, kehadiran PTK, agenda kelas, dan supervisi kelas

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka Sistem penjaminan mutu dalam pengembangan program akademik unggulan di SMA Negeri 1 Yogyakarta secara umum sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan perencanaan program dan standar mutu yang ditetapkan oleh sekolah.

Kesimpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen penjaminan mutu internal sekolah dalam pengembangan program akademik unggulan di SMA Negeri 1 Yogyakarta, secara umum sudah berjalan baik. Hal ini terkait pola manajemen yang ditempuh kepala sekolah dalam penjaminan mutu internal sekolah melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berjalan secara sistematis dan optimal. Secara lebih rinci kesimpulan diuraikan sebagai berikut: 1) Perencanaan sistem penjaminan mutu internal sekolah di SMA Negeri 1 Yogyakarta, yang meliputi Penetapan Standar mutu, Analisis Data Mutu, Menyusun Perencanaan Mutu, penetapan SOP ; 2) Pengorganisasian sistem penjaminan mutu internal sekolah di SMA Negeri 1 Yogyakarta dilakukan dengan sekolah membuat surat keputusan Tim Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah, yang dilengkapi dengan job description masing-masing bagian; 3) Pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal sekolah berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksanan sistem penjaminan mutu internal dimulai dengan melakukan analisis SKL, standar isi, standar proses, menelaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan dilanjutkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran di kelas); serta 4) Evaluasi sistem penjaminan mutu internal sekolah dilakukan dengan diskusi atau *sharing* antara hasil pengamatan dari Tim dan guru yang diamati, baik bersifat individual maupun kelompok untuk disesuaikan dengan standar operasional system yang telah ditetapkan

2. Saran

Berkaitan dengan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Kepala Sekolah agar lebih meningkatkan kegiatan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan dengan jadwal dan prosedur yang telah ditetapkan guna meningkatkan profesionalisme guru, hendaknya rutin melaksanakan rapat bulanan dalam rangka menjalin hubungan yang baik antara guru dengan kepala sekolah, sehingga tercipta suatu interaksi yang baik dan mampu meningkatkan motivasi bagi guru karena merasa adanya bimbingan, selalu melaksanakan kegiatan supervisi secara berkelanjutan sehingga guru merasa lebih diperhatikan guna meningkatkan kinerja guru, lebih mampu membimbing guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan mampu mengoreksi perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru. 2) Tim penjamin mutu internal sekolah lebih detil dalam melakukan pengamatan dari proses pelaksanaan program akademik unggulan sehingga dapat ditentukan standar pelayanan yang lebih baik dari program tersebut sehingga lebih optimal dan maksimal. 3) Guru selalu melaksanakan pembelajaran seperti ketika diadakan pengamatan sehingga ada tindak lanjutnya secara terus-menerus dan berkesinambungan agar tujuan pembelajaran

dapat dicapai secara optimal, meningkatkan komunikasi antara sesama guru, agar tercipta suasana dan interaksi yang mampu meningkatkan motivasi mengajar, meningkatkan komunikasi antara guru dan peserta didik, sehingga hubungan antara guru dan peserta didik dapat terjalin dengan baik, dan meningkatkan motivasi guna meningkatkan profesionalisme.

Daftar Pustaka

- Denim, S.. (2006). *Visi baru manajemen sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Khadiyanto, Parfi, (2007). *Partisipasi masyarakat dalam pembangunan unit sekolah baru*. Penerbit: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang
- Rohiat. (2009). *Manajemen sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sallis, Edward. (2005). *Total quality management in education*. UK, Kogan Page Ltd. Third Edition (Adobe eReader Format). Taylor & Francis e-Library.
- , (2006). *Total quality management in education*. London: Kogan Page Limited.
- , (2010). *Total quality management in education* Manajemen Mutu Pendidikan. Terjemahan Dr. Ahmad Ali Riyadi. Edisi ke Sembilan. Jogjakarta: IRCiSod.
- Sobri, Jihad, A., & Rochman, C. (2009). *Pengelolaan pendidikan*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. (2013). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Publisng.
- Suparno, A. Suhaenah. (2001). *Membangun kompetensi belajar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi: Departemen Pendidikan Nasional
- <http://shi-senhikari.blogspot.com/dasar-dasar-administrasi-dan-manajemen.html>